

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 BEBALANG**

I Dewa Ayu Sukaasih Mahartini¹, I Nengah Sueca², I Nyoman Sudirman³
Pendidikan dan Sosial Humaniora,
Universitas Markandeya
ayusukaasih4@gmail.com, su3ca.nngah@gmail.com,
putrateacher@gmail.com, markandeyabali.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading skills of second-grade students at SD Negeri 2 Bebalang, particularly in pronunciation, intonation, fluency, voice clarity, and reading completeness. Many students still struggled to recognize letters, blend syllables, and read more complex words. Teacher-centered instruction and limited use of engaging media further contributed to this condition. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by visual media and determine its effect on improving early reading skills. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 11 second-grade students at SD Negeri 2 Bebalang. Data were collected through observation and early reading tests, then analyzed descriptively by comparing results from the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The results showed significant improvement. The average reading score increased from 62.64 in the pre-cycle to 72.09 in Cycle I and 78.73 in Cycle II. The percentage of students achieving mastery rose from 54.55% to 72.73% and reached 81.82% by the end of the study. Improvement occurred across all assessed aspects: pronunciation, intonation, fluency, voice clarity, and reading completeness. Thus, the PjBL model supported by visual media proved effective in enhancing early reading skills of second-grade students at SD Negeri 2 Bebalang.

Keywords: Project Based Learning, visual media, early reading skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang, terutama pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan keutuhan membaca. Banyak siswa masih kesulitan mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata yang lebih kompleks. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media yang menarik turut memperburuk kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media gambar serta mengetahui peningkatan kemampuan

membaca permulaan setelah tindakan diberikan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes membaca permulaan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Nilai rata-rata membaca permulaan naik dari 62,64 pada prasiklus menjadi 72,09 pada Siklus I dan 78,73 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54,55% menjadi 72,73% dan mencapai 81,82% pada akhir penelitian. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian: pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan keutuhan membaca. Dengan demikian, model PjBL berbantuan media gambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang.

Kata kunci: Project Based Learning, media gambar, kemampuan membaca permulaan

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran selanjutnya. Siswa yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang masih belum optimal.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa masih kesulitan

mengenal bentuk huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata dengan akhiran konsonan mati, imbuhan, dan konsonan gabung seperti "ng" dan "ny". Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, tepat pelafalannya, dan sesuai intonasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan media yang kurang menarik, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus

terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Prasiklus

Sebelum penerapan model PjBL, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 62,64, dengan 6 dari 11 siswa (54,55%) mencapai ketuntasan. Sebagian besar siswa masih terbata-bata, kurang tepat melafalkan kata, dan belum menggunakan intonasi yang sesuai.

Hasil Siklus I

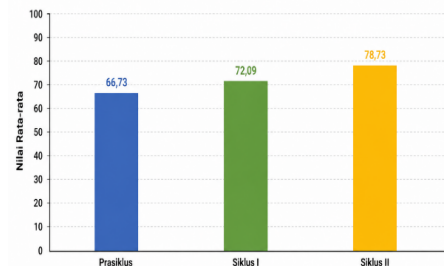
Setelah penerapan model PjBL berbantuan media gambar pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,09. Sebanyak 8 dari 11 siswa (72,73%) telah mencapai ketuntasan. Siswa mulai lebih lancar membaca, pelafalan lebih jelas, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada 3 siswa yang belum tuntas, terutama pada aspek kelancaran dan intonasi membaca.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan pengelolaan waktu yang lebih baik, pembagian peran

yang jelas dalam kelompok, serta pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata naik menjadi 78,73, dan 9 dari 11 siswa (81,82%) telah mencapai ketuntasan. Hampir seluruh aspek membaca permulaan — pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan keutuhan membaca — menunjukkan kemajuan yang baik. Ambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Tanjung III



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model Project Based Learning berbantuan media gambar dapat dilaksanakan dengan baik melalui enam tahap: pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, penyajian hasil, dan evaluasi pengalaman. Media gambar

membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

Model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Bebalang. Nilai rata-rata naik dari 62,64 menjadi 78,73, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54,55% menjadi 81,82%.

Diharapkan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di sekolah dasar agar lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual. Prenada Media.
- Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Deepublish.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Wati, E., & Sahronih, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar. PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan, 3(2), 142–167.